BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

AKI (Angka Kematian Ibu) dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama kehamilan, persalinan, dan persalinan karena penatalaksanaannya dan bukan karena penyebab lain seperti kecelakaan atau kecelakaan. AKI adalah jumlah semua kematian dalam kisaran ini per 100.000 kelahiran. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari catatan Program Kesehatan Keluarga semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021, akan ada 7.389 kematian di Indonesia. Ini meningkat dari 4.627 kematian pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan, 2021). Pada tahun 2019, Provinsi Sumatera Utara melaporkan 202 kematian ibu, yang terbagi menjadi 53 kematian ibu, 62 kematian ibu, dan 62 kematian ibu. Kelompok umur yang bertanggung jawab atas banyaknya kematian ibu adalah kelompok umur 20-34 tahun (Dinas Kesehatan Provsu, 2019).

Beberapa ketidaknyamanan yang sering dikeluhkan ibu hamil Pada trimester ketiga, salah satunya nyeri pinggang. Biasanya saat usia kehamilan memasuki trimester kedua, gejala nyeri pinggang akan semakin terlihat jelas. Ibu saya sulit berjalan, berpakaian, dan membawa barang, dan pinggangnya sakit saat duduk. Pada umumnya *low back pain* yang terjadi pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penambahan berat badan dan fisiologi tulang belakang. Jika keadaan atau postur ini dibiarkan dalam waktu yang lama, dapat menyebabkan ketegangan pada ligamen dan otot, yang dapat menyebabkan kelelahan perut (Anggasari dan Mardiyanti, 2021).

Angka cakupan kebidanan tenaga kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Pada tahun 2019 mencapai 87,24%, belum mencapai target yang ditetapkan dalam renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2019, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara telah mengidentifikasi persalinan di pelayanan kesehatan sebagai indikator pelayanan kesehatan ibu. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten dan Kota Tahun 2019 diketahui bahwa 84,33% persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Dinkes Provsu, 2019).

Ruptur perineum adalah robekan pada organ reproduksi wanita, biasanya saat melahirkan. Ruptur perineum dapat terjadi secara tiba-tiba atau sebagai akibat dari episiotomi dan persalinan dengan alat. Di Indonesia, 75% wanita yang melahirkan pervaginam mengalami ruptur perineum. Pada tahun 2017 ditemukan bahwa dari total 1951 persalinan pervaginam alami, 57% ibu mengalami penutupan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan alami). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 19% mengalami ruptur perineum, partus lama 11%, perdarahan masing-masing 10% dan eklampsia (Kemenkes, 2020).

Angka kelahiran normal di dunia pada tahun 2020 adalah 13.020 bayi, dan bayi di Indonesia akan mencapai 3,32% dari total 392.078 bayi. Menurut *Sustainable Development Goals (SDGs)*, angka kematian neonatal di Indonesia pada tahun 2020 adalah 24 per 1.000 kelahiran hidup. Provinsi dengan jumlah kematian bayi baru lahir terbanyak di Indonesia adalah Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Menurunkan kematian neonatal penting karena kematian neonatal menyumbang 60% dari kematian bayi (WHO, 2018).

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu nifas menurut standar mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari setelah melahirkan. Angka cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas lengkap (KF3) di Provinsi Sumut tahun 2019 sebesar 81,50%, mendekati target 84% yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumut Tahun 2019 (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Sumatera Utara, dari 2.259.714 PUS tahun 2019, sebanyak 1.572.121 (69,57%) diantaranya merupakan peserta KB aktif. KB suntik menjadi jenis kontrasepsi terbanyak digunakan yaitu sebesar 31,72%, diikuti Pil sebesar 27,36%, Implan sebesar 16,16%, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebesar 8,99%, Kondom sebesar 7,87%. Selain itu dari 317.683 ibu yang bersalin pada tahun 2019, terdapat 31.798 yang menjadi akseptor KB pascapersalinan (10,01 %) dengan jumlah akseptor KB paling banyak adalah KB suntik sebesar 30,50% (Dinkes Provsu, 2019).

Berdasarkan data PMB A.T dalam 1 tahun terakhir tahun 2023, jumlah pasien melakukan ANC sebanyak 310 ibu hamil, 119 jumlah ibu bersalin, bayi baru lahir dan nifas, dan 106 ibu yang menjadi akseptor KB dengan 87 menjadi akseptor KB suntik 1 bulan, 13 ibu menjadi akseptor KB suntik 3 bulan dan 6 menjadi akseptor KB implant.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan asuhan kebidanan secara (*continuity of care*) mulai dari kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana di rumah Ny.D dan di Praktik Mandiri Bidan A.T Kota Pematang Siantar.

B. Tujuan LTA

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan CoC (*continuity of care*) pada Ny.D Pada masa kehamilan mulai dari trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana di Praktek Mandiri Bidan .

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data Subjektif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.
- b. Mampu melakukan pengkajian data Objektif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.
- c. Mampu menentukan Assesment yang sesuai pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.
- d. Mampu melakukan Perencanaan asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.
- e. Mampu menyusun pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

C. Manfaat LTA

1. Manfaat Teoritis

Memperluas ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan dan dapat mengaplikasikannya ke dalam praktek dalam asuhan kebidanan dalam batas *continuity of care* kepada Ny.D di mulai masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

2. Manfaat Praktis

Klien mendapatkan asuhan yang berkelanjutan (*continuity of care*) di mulai masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk mutu pelayanan kebidanan secara komperhensif.